

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Barito Kuala

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Barito Kuala didirikan pada tahun 1970, pada awalnya Madrasah berstatus Swasta dengan nama PGA 4 TH. Latar belakang terdirinya PGA 4 TH dikarena masyarakat yang berlada di lingkungan Madrasah semuanya memeluk agama Islam. Sangat kurangnya pendidikan agama dan tenaga pendidik di lingkungan masyarakat, maka dari itu beberapa tokoh masyarakat Anjur Muara Lama yaitu bapak K.H. Abdurrahman Sidiq (Alm), bapak Kh. Ahmad Sadzali (Alm), Bapak H. Tuhani (Alm) Kh. Abdurrasyid (Alm) dan bapak KH Kursani Nor (Alm) membangun sekolah yang bernama MTsN Anjir Muara Km. 20 di atas tanah seluas 14.073 M² Pada perkembangan selanjutnya ada beberapa tokoh masyarakat untuk merubah status Madrasah tersebut dari PGA 4 TH Menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 dan pada tahun 2017 berganti nama menjadi MTsN 1 Barito Kuala. Sejak didirikannya MTsN 1 Barito Kuala maka telah terjadi Sepuluh Pemimpin Kepala Madrasah yaitu:

- a. K.H. Abdurrahman Sidiq
- b. H. Abdurrazak Nor
- c. Abdul Hamid BA

- d. Drs. Mursalin
 - e. Drs. Syahrudin Hadi
 - f. Norman Nawawi
 - g. Drs. H. Aliansyah
 - h. Ibramsyah, S.Ag
 - i. H. Misran, S.Ag
 - j. Zainal Arifin, S.Pd
 - k. H. Abdullah Asur, S.Ag.,M.Pd.
2. Letak Geografis MTsN 1 Barito Kuala

Dilihat dari segi letak geografisnya maka dari itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Barito Kuala mempunyai batas-batas yaitu:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Sawah Darmawi
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah H.Ahmad Sadzali (alm)
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah H.Misran, S.Ag
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl.Trans Kalimantan.

3. Visi Misi MTsN 1 Barito Kuala

a. Visi MTsN 1 Barito Kuala

MTsN 1 Barito Kuala Mempunyai visi dan misi yang diharapkan semua akan tewujud satu persatu yaitu visi dari MTsN 1 Barito Kuala terwujudnya siswa yang berilmu pengatahuan berdasarkan imteq teknologi serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

b. Misi MTsN 1 Barito Kuala adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Meningkatkan profesi Guru dan Tata Usaha
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan siswa
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran berkualitas berbasis lingkungan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Barito Kuala

MTsN 1 Barito Kuala pada tahun ajaran 2020/2021 mempunyai peserta didik yang berjumlah 324 orang, yang terdiri dari kelas VII berjumlah sebanyak 103 peserta didik, kelas VIII berjumlah sebanyak 112 peserta didik dan kelas IX berjumlah sebanyak 109 peserta didik.

Tabel VIII: Rekapitulasi peserta didik MTsN 1 Barito Kuala

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	10	16	26
2	VII B	12	15	27
3	VII C	12	14	26
4	VII D	13	11	25
Jumlah		47	11	103

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VIII A	14	14	28
2	VIII B	14	14	28
3	VIII C	13	15	28
4	VIII D	12	16	28
Jumlah		53	59	112

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	IX A	13	14	27
2	IX B	13	13	26
3	IX C	14	13	27
4	IX D	16	13	29
Jumlah		56	53	109
Jumlah keseluruhan		153	168	324

5. Sarana Prasarana MTsN 1 Barito Kuala

Dilihat dari keadaan fisik bangunan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Barito Kuala dibangun dalam bentuk yang sederhana. Sarana fisik sekolah ini cukup memadai untuk kelangsungan dan kelancaran pendidikan dalam rangka belajar mengajar, terdiri dari:

Tabel XI Sarana Prasarana fisik MTsN 1 Barito Kuala.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruanga Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Administrasi Madrasah	1	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5	Ruang Belajar Peserta Didik	12	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Lab Bahasa	1	Baik
10	Lab IPA	1	Baik
11	Ruang Koperasi	1	Baik
12	Lapangan Olah Raga	1	Baik
13	Mosula	1	Baik
14	Parkir	1	Baik

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Lingkungan Sekolah

Data penelitian Lingkungan Sekolah diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik yang mempunyai sampel sebanyak 117 orang siswa yang terdiri dari kelas VIII C, VIII D, IX A, IX B, IX C dan IX D MTsN 1 Barito Kuala sebagai responden. Penyebaran angket dimulai pada tanggal 06 desember 2020 sampai dengan 21 desember 2020 dan seluruh angket dapat dikumpulkan sebanyak 117 siswa.

Peneliti membuat angket sebanyak 15 pernyataan untuk lingkungan sekolah yang wajib dijawab oleh peserta didik yang menggunakan skala likert yang diberikan tanda *check list* (\surd) pada salah satu jawaban (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat tidak setuju.

Berdasarkan penelitian dalam penyebaran angket lingkungan sekolah yang diikuti oleh peserta didik peneliti memaparkan distribusi frekuensi lingkungan sekolah dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel X : Distribusi frekuensi item jawaban ke-1 “Siswa mengikuti pembelajaran disekolah”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	77	65.8%
2	Setuju	39	33,3%

3	Tidak Setuju	1	0,85%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel X dapat dilihat 77 siswa (65.8%) menyatakan mereka sangat setuju mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah, maka dapat di katakan bahwa persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 39 siswa (33.3%) menyatakan mereka setuju mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 1 siswa (0.85%) menyatakan tidak setuju mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Selain itu tidak ada siswa (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, menunjukkan banyak siswa sangat setuju mengikuti pembelajaran disekolah.

Tabel XI : Distribusi frekuensi item jawaban ke-2 “ Siswa mempraktikkan ajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	30	25.6%
2	Setuju	89	70,9%
3	Tidak Setuju	4	3,42%

4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 30 siswa (25,6%) mereka memilih sangat setuju siswa mempraktikan ajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu dikatakan dengan persentase katagori rendah . 89 siswa (70,9%) mereka memilih setuju mempraktikan ajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa dikatakan dengan persentase katagori tinggi . Ada beberapa yang memilih kurang setuju 4 siswa (3,42%) yang menyertakan bahwa mempraktikan ajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dikatakan dengan peresntase rendah. Selain itu ada siswa yang memilih tidak setuju (0%) menyatakan bahwa mempraktikan ajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dari 117 responden banyak memilih setuju adanya mempraktikan ajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel XII : Distribusi frekuensi item jawaban ke-3 “Siswa dan guru berinteraksi dengan baik”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	53	45,3%
2	Setuju	61	52,1%
3	Tidak Setuju	2	1,71%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0,85%

	Jumlah	117	100%
--	---------------	------------	-------------

Dari tabel XII dapat dilihat dari 53 siswa (45.3%) menyatakan mereka sangat setuju bahwa siswa dan guru berinteraksi dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 61 siswa (52,1%) menyatakan mereka setuju siswa dan guru berinteraksi dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 2 siswa (1,71%) menyatakan mereka tidak setuju siswa dan guru berinteraksi dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 1 siswa (0,85%) menyatakan mereka tidak sangat setuju siswa dan guru berinteraksi dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju siswa dan guru berinteraksi dengan baik.

Tabel XIII : Distribusi frekuensi item jawaban ke-4 “Guru mendorong siswa untuk giat belajar”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	70	59,8%
2	Setuju	45	38,5%
3	Tidak Setuju	1	0,85%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0,85%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XIII dapat dilihat dari 70 siswa (59.8%) menyatakan mereka sangat setuju guru mendorong siswa untuk giat belajar, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 45 siswa (38.5%) menyatakan mereka setuju bersedia guru mendorong siswa untuk giat belajar, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 1 siswa (0,85%) menyatakan mereka tidak setuju guru mendorong siswa untuk giat belajar, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 1 siswa (0,85%) menyatakan sangat tidak setuju guru mendorong siswa untuk giat belajar, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju guru mendorong siswa untuk giat belajar.

Tabel XIV : Distribusi frekuensi item jawaban ke-5 “ Dapat perteman baik dengan semua siswa”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	40	34,2%
2	Setuju	76	65%
3	Tidak Setuju	1	0,85%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XIV dapat dilihat dari 40 siswa (34.2%) menyatakan mereka sangat setuju dapat perteman baik dengan semua siswa, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 76 siswa (65%) menyatakan mereka setuju dapat perteman baik

dengan semua siswa, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 1 siswa (0,85%) menyatakan mereka tidak setuju guru mendorong siswa untuk giat belajar, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan sangat tidak setuju dapat perteman baik dengan semua siswa, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju dapat perteman baik dengan semua siswa.

Tabel XV : Distribusi frekuensi item jawaban ke-6 “ Dapat mentaati peraturan-peraturan di sekolah ”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	65	54,7%
2	Setuju	51	43,6%
3	Tidak Setuju	2	1,71%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XV dapat dilihat 64 siswa (54.7%) menyatakan mereka sangat setuju dapat mentaati peraturan-peraturan di sekolah, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 51 siswa (43.6%) menyatakan mereka setuju mengikuti dapat mentaati peraturan-peraturan di sekolah, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 2 siswa (1.71%) menyatakan mereka tidak setuju mengikuti mentaati peraturan-peraturan di sekolah, persentase tersebut berada dalam kategori

sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka tidak setuju mengikuti mentaati peraturan-peraturan di sekolah, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju mengikuti mentaati peraturan-peraturan di sekolah.

Tabel XVI : Distribusi frekuensi item jawaban ke-7 “ Siswa memakai seragam sesuai tata tertib sekolah “

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	74	63,2%
2	Setuju	41	35%
3	Tidak Setuju	1	0,85%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0,85%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XVI dapat dilihat 74 siswa (63.2%) menyatakan mereka sangat setuju memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 41 siswa (35%) menyatakan mereka setuju memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 1 siswa (0.85%) menyatakan mereka tidak setuju memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta ada 1 siswa (0.85%) menyatakan mereka tidak sangat setuju memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa (63.2%) menyatakan mereka sangat setuju memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi.

Tabel XVII : Distribusi frekuensi item jawaban ke-8 “ Sekolah menyediakan buku-buku lengkap di perpustakaan “

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	66	56,4%
2	Setuju	49	41,9%
3	Tidak Setuju	1	0,85%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0,85%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XVII dapat dilihat 66 siswa (56.4%) menyatakan mereka sangat setuju sekolah menyediakan buku-buku lengkap di perpustakaan, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 49 siswa (41.9%) menyatakan mereka setuju sekolah menyediakan buku-buku lengkap di perpustakaan, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 1 siswa (0.85%) menyatakan mereka tidak setuju sekolah menyediakan buku-buku lengkap di perpustakaan, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta ada 1 lagi siswa (0.85%) menyatakan mereka tidak setuju sekolah menyediakan buku-buku lengkap di perpustakaan, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju sekolah menyediakan buku-buku lengkap di perpustakaan.

Tabel XVIII : Distribusi frekuensi item jawaban ke-9 “Alat pelajaran di jaga dengan baik”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	49	41,9%
2	Setuju	66	56,4%
3	Tidak Setuju	2	1,71%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XVIII dapat dilihat 49 siswa (41.9%) menyatakan mereka sangat setuju alat pelajaran di jaga dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 66 siswa (56.4%) menyatakan mereka setuju alat pelajaran di jaga dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 2 siswa (1.71%) menyatakan mereka tidak setuju alat pelajaran di jaga dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju alat pelajaran di jaga dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju alat pelajaran di jaga dengan baik.

Tabel XIX : Distribusi frekuensi item jawaban ke-10 “ Siswa berangkat ke sekolah pada pagi hari “

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	43	36,8%
2	Setuju	71	60,7%
3	Tidak Setuju	3	2,56%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XIX dapat dilihat 43 siswa (36.8%) menyatakan mereka sangat setuju berangkat ke sekolah pada pagi hari, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 77 siswa (60.7%) menyatakan mereka setuju berangkat ke sekolah pada pagi hari, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 3 siswa (2.56%) menyatakan mereka tidak setuju berangkat ke sekolah pada pagi hari, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju berangkat ke sekolah pada pagi hari, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju berangkat ke sekolah pada pagi hari.

Tabel XX : Distribusi frekuensi item jawaban ke- 11 “ siswa menggunakan waktu istirahat dengan sebaik mungkin “

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	54	46,2%
2	Setuju	62	53%
3	Tidak Setuju	1	0,85%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XX dapat dilihat 54 siswa (46.2%) menyatakan mereka sangat setuju menggunakan waktu istirahat dengan sebaik mungkin, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 62 siswa (53%) menyatakan mereka setuju menggunakan waktu istirahat dengan sebaik mungkin, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 1 siswa (0.85%) menyatakan mereka tidak setuju menggunakan waktu istirahat dengan sebaik mungkin, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju menggunakan waktu istirahat dengan sebaik mungkin, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju menggunakan waktu istirahat dengan sebaik mungkin.

Tabel XXI : Distribusi frekuensi item jawaban ke- 12 “ Gedung kelas yang ditempati siswa nyaman untuk belajar “

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	51	43,6%
2	Setuju	64	54,7%
3	Tidak Setuju	2	1,71%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XXI dapat dilihat 51 siswa (43.6%) menyatakan mereka sangat setuju gedung kelas yang ditempati nyaman untuk belajar, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 64 siswa (54.7%) menyatakan mereka setuju gedung kelas yang ditempati nyaman untuk belajar, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 2 siswa (1.71%) menyatakan mereka tidak setuju gedung kelas yang ditempati nyaman untuk belajar, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju gedung kelas yang ditempati nyaman untuk belajar, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju gedung kelas yang ditempati nyaman untuk belajar.

Tabel XXII : Distribusi frekuensi item jawaban ke- 13 “Tempat belajar siswa dikelas selama ini dalam keadaan bersih “

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	45	38,5%
2	Setuju	65	55,6%
3	Tidak Setuju	7	5,98%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XXII dapat dilihat 45 siswa (38.5%) menyatakan mereka sangat setuju tempat belajar siswa dikelas selama ini dalam keadaan bersih, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 65 siswa (55.6%) menyatakan mereka setuju tempat belajar siswa dikelas selama ini dalam keadaan bersih, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 7 siswa (5.98%) menyatakan mereka tidak setuju tempat belajar siswa dikelas selama ini dalam keadaan bersih, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju tempat belajar siswa dikelas selama ini dalam keadaan bersih, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju tempat belajar siswa dikelas selama ini dalam keadaan bersih.

Tabel XXIII : Distribusi frekuensi item jawaban ke- 14 “ Siswa senang belajar secara berkelompok “

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	40	34,2%
2	Setuju	65	55,6%
3	Tidak Setuju	12	10,3%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XXIII dapat dilihat 40 siswa (34.2%) menyatakan mereka sangat setuju senang belajar secara berkelompok, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 65 siswa (55.6%) menyatakan mereka setuju senang belajar secara berkelompok, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 12 siswa (10.3%) menyatakan mereka tidak setuju belajar secara berkelompok, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju belajar secara berkelompok, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju senang belajar secara berkelompok.

Tabel XXIV : Distribusi frekuensi item jawaban ke- 15 “ Guru mengajarkan sesuai materi yang akan diajarkan dengan baik “

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	66	56,4%
2	Setuju	48	41%
3	Tidak Setuju	1	0,85%
4	Sangat Tidak Setuju	2	1,71%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XXIV dapat dilihat 66 siswa (56.4%) menyatakan mereka sangat setuju guru mengajarkan sesuai materi yang akan diajarkan dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 48 siswa (41%) menyatakan mereka setuju guru mengajarkan sesuai materi yang akan diajarkan dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 1 siswa (0.85%) menyatakan mereka tidak setuju guru mengajarkan sesuai materi yang akan diajarkan dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 2 ada siswa (1.71%) menyatakan mereka sangat tidak setuju guru mengajarkan sesuai materi yang akan diajarkan dengan baik, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju guru mengajarkan sesuai materi yang akan diajarkan dengan baik.

Untuk mengetahui data mengenai lingkungan sekolah di MTsN 1 Barito Kuala hasil angket yang diperoleh tersebut selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk tabel. Kemudian data-data yang terkumpul diolah dan disajikan untuk menginformasikan mean, varians dan simpangan bakunya. Adapun tabel yang dicapai lingkungan sekolah dengan menggunakan IMB *SPSS versi 22* adalah sebagai berikut:

Tabel XXV: Rata-rata Lingkungan Sekolah

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
LS	117	37	60	51.57	.417	4.509
Valid N (listwise)	117					

Berdasarkan tabel XXV di atas dapat diketahui sampel yang diambil ada 117 siswa di MTsN 1 Barito Kuala. Untuk data Lingkungan Sekolah dapat diketahui nilai minimum 37 dan maksimumnya 60. Serta diketahui nilai rata-ratanya adalah 51.57. Selanjutnya menghitung rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi) untuk data lingkungan sekolah sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (60 + 37)$$

$$= \frac{1}{2} (97)$$

$$= 48.5$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (60 - 37)$$

$$= \frac{1}{6} (23)$$

$$= 3.8$$

Dari perhitungan didapatkan mean 48.5 dan SD sebesar 3.8. Penggolongan tingkat gejala yang di ambil dari variabel lingkungan sekolah dibedakan menjadi empat kategori Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R) dan sangat rendah (SR) dengan menggunakan standar skala lima, yaitu sebagai berikut:

a. $M - 1.5 SD = 48.5 - 1.5 \times 3.8 = 42.8$

b. $M - 0.5 SD = 48.5 - 0.5 \times 3.8 = 46.6$

c. $M + 0.5 SD = 48.5 + 0.5 \times 3.8 = 50.4$

d. $M + 1.5 SD = 48.5 + 1.5 \times 3.8 = 54.2$

Tabel XXVI: Kategori Lingkungan Sekolah

Inteval	Kategori
42.8 – 46.5	Rendah Sekali
46.6 – 50.3	Rendah
50.4 – 54.1	Tinggi
54.2 – 53	Tinggi Sekali

Berdasarkan data XXVI dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah dengan nilai rata-rata skor angket 51.57 yang berada pada interval 50.4 – 51.1 termasuk pada kategori tinggi.

2. Data tingkat Budaya Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya untuk memperoleh data, penulis membuat angket yang terdiri dari 5 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang berisi tentang Budaya Pendidikan. Hasil tingkat Budaya Pendidikan yang di peroleh penulis memaparkan distribusi frekuensi Budaya Pendidikan. Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

Tabel XXVII: Distribusi frekuensi item jawaban ke-1 “ Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan baik”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	63	53.8%
2	Setuju	53	45.3%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0.85%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XXVII dapat dilihat 63 siswa (53.8%) menyatakan mereka sangat setuju siswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan baik, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 53 siswa (45.3%) menyatakan mereka setuju siswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan baik, persentase tersebut

berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka tidak setuju siswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan baik, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 1 siswa (0.85%) menyatakan mereka sangat tidak setuju siswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan baik, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju siswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan baik.

Tabel XXVIII: Distribusi frekuensi item jawaban ke-2 “Siswa Sebelum dan sesudah belajar diawali dan diakhiri dengan berdo’a ”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	74	63.2%
2	Setuju	42	35.9%
3	Tidak Setuju	1	0.85%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XXVIII dapat dilihat 74 siswa (63.2%) menyatakan mereka sangat setuju siswa sebelum dan sesudah belajar diawali dan diakhiri dengan berdo’a, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 42 siswa (35.9%) menyatakan mereka setuju siswa sebelum dan sesudah belajar diawali dan diakhiri dengan berdo’a, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi ada 1 siswa

(0%) menyatakan mereka tidak setuju siswa sebelum dan sesudah belajar diawali dan diakhiri dengan berdo'a, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju siswa sebelum dan sesudah belajar diawali dan diakhiri dengan berdo'a, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju siswa sebelum dan sesudah belajar diawali dan diakhiri dengan berdo'a.

Tabel XXIX: Distribusi frekuensi item jawaban ke-3 “ Guru selalu mencontohkan budaya 5 S (senyum, sapa salam, sopan, santun) kepada siswa ”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	70	59.8%
2	Setuju	46	39.3%
3	Tidak Setuju	1	0.85%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XXIX dapat dilihat 70 siswa (59.8%) menyatakan mereka sangat setuju guru selalu mencontohkan budaya 5 s (senyum, sapa salam, sopan, santun) kepada siswa, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 46 siswa (39.3%) menyatakan mereka setuju guru selalu mencontohkan budaya 5 s (senyum, sapa salam, sopan, santun) kepada siswa, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagia ada 1 siswa (0.85%) menyatakan mereka tidak setuju guru selalu mencontohkan budaya 5 s (senyum, sapa salam, sopan, santun) kepada siswa,

persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju guru selalu mencontohkan budaya 5 s (senyum, sapa salam, sopan, santun) kepada siswa, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju guru selalu mencontohkan budaya 5 s (senyum, sapa salam, sopan, santun) kepada siswa,

Tabel XXX: Distribusi frekuensi item jawaban ke-4 “Siswa Mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah “

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	60	51.3%
2	Setuju	56	47.0%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0.85%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XXX dapat dilihat 60 siswa (51.3%) menyatakan mereka sangat setuju siswa mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 56 siswa (47.0%) menyatakan mereka setuju siswa mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian ada 1 siswa (0.85%) menyatakan mereka tidak setuju siswa mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju siswa

mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju siswa mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah,

Tabel XXXI: Distribusi frekuensi item jawaban ke-5 “Siswa Menjenguk ketika ada teman yang sakit”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	75	64.1%
2	Setuju	40	34.2%
3	Tidak Setuju	2	1.71%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	117	100%

Dari tabel XXXI dapat dilihat 75 siswa (64.1%) menyatakan mereka sangat setuju siswa menjenguk ketika ada teman yang sakit, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 40 siswa (34.2%) menyatakan mereka setuju siswa menjenguk ketika ada teman yang sakit, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi ada 2 siswa (1.71%) menyatakan mereka tidak setuju siswa menjenguk ketika ada teman yang sakit, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0.85%) menyatakan mereka sangat tidak setuju siswa menjenguk ketika ada teman yang sakit, persentase tersebut berada dalam kategori

sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa dari 117 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju siswa menjenguk ketika ada teman yang sakit.

Untuk mengetahui data mengenai budaya pendidikan di MTsN 1 Barito Kuala hasil angket yang diperoleh tersebut selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk tabel. Kemudian data-data yang terkumpul diolah dan disajikan untuk menginformasikan mean, varians dan simpangan bakunya. Adapun tabel yang dicapai dari nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel XXXII: Rata-rata Budaya Pendidikan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Budaya Pend.	117	12	20	17.56	.164	1.773
Valid N (listwise)	117					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mempunyai sampel 117 orang siswa di MTsN 1 Barito Kuala. Mempunyai nilai minimum 12 dan maksimum 20 untuk data budaya pendidikan dan juga mempunyai nilai rata-rata sebanyak 17.56 selanjutnya peneliti ingin mengetahui data dari budaya pendidikan di MTsN 1 Barito Kuala dengan menghitung nilai rata-rata dan simpang baku (standar deviasi) untuk mengetahui data disiplin belajar peserta didik berprestasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 12) \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{2} (32)$$

$$= 16$$

$$SD = \frac{1}{4} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{4} (20 - 12)$$

$$= \frac{1}{4} (8)$$

$$= 2$$

Dari perhitungan didapatkan mean 16 dan standar deviasi (SD) sebesar 2. Penggolongan tingkat gejala yang di ambil dari variabel budaya pendidikan dibedakan menjadi empat kategori Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R) dan Sangat Rendah (SR) dengan mengunkn standar skala lima, yaitu sebagai berikut:

- a. $M - 1.5 SD = 16 - 1.5 \times 2 = 29$
- b. $M - 0.5 SD = 16 - 0.5 \times 2 = 31$
- c. $M + 0.5 SD = 16 + 0.5 \times 2 = 33$
- d. $M + 1.5 SD = 16 + 1.5 \times 2 = 35$

Tabel XXXIII: Kategori Prestasi Belajar Siswa

Interval	Kategori
29 – 30	Sangat Rendah
31 – 32	Rendah
33 – 34	Tinggi
35 – 40	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel XXXIII, dapat diketahui bahwa budaya pendidikan dengan nilai rata-rata skor 29 yang berada pada interval 35 – 40 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya pendidikan

lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya pendidikan siswa di MTsN 1 Barito Kuala.

Hasil yang diperoleh dari data tersebut akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut diolah dengan mencari koefisien korelasi, koefisien determinasi dan regresi. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya pendidikan siswa di MTsN 1 Barito Kuala.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya pendidikan siswa di MTsN 1 Barito Kuala.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini dapat disesuaikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan program IMB *SPSS 22*.

Tabel XXXIV: Korelasi antara variabel X terhadap Y

Variabel	Harga r		Signifikansi		Kesimpulan
	Hitung	Tabel	Hitung	α	
X-Y	0,414	0,176	0,00	0,05	Positif dan signifikan

Pada tabel XXXIV terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,414 > 0,176$) dan nilai signifikan lebih kecil ($0,00 < 0,05$). Dapat ditarik bahwa hipotesis yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya pendidikan siswa di MTsN 1 Barito Kuala **ditolak**, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya pendidikan siswa di MTsN 1 Barito Kuala **diterima**. Nilai korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi, maka dapat dikategorikan rendah tingkat hubungannya.

Tabel XXXVIII: Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

jadi, dapat di lihat dari tabel XXXVIII ialah variabel (X) lingkungan sekolah dan variabel (Y) budaya pendidikan memiliki korelasi dengan tingkat korelasinya sedang dan bentuk hubungannya ialah positif.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya (X) lingkungan sekolah dan variabel (Y) budaya pendidikan dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,414^2 \times 100\% \\
 &= 0,171 \times 100\% \\
 &= 17.1\%
 \end{aligned}$$

Dengan hitungan diatas dapat diketahui determinasi sebesar 17.1%, yang artinya bahwa pengaruh lingkungan sekolah (variabel X) terhadap budaya pendidikan siswa (variabel Y) sebesar 17.1% dan sisanya sebesar 82.9% ditentukan oleh faktor lain.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk membuat keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan Uji T.

Tabel XXXIX: Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.163	1.728		5.303	.000
	Lingkungan Sekolah	.163	.033	.414	4.880	.000

a. Dependent Variable: Budaya Pendidikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program IMB *SPSS versi 22* didapatkan T_{hitung} adalah 4,880, dan $db = n-2 = 117 - 2 = 115$ dari daftar nilai perentil untuk distribusi nilai t tabel di peroleh 1.981. Jadi koefisien T_{hitung} dari T_{tabel} ($4,880 > 1.981$) dan nilai signifikan lebih kecil α ($0,00 < 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap budaya pendidikan siswa di MTsN 1 Barito Kuala **diterima**.

Pengujian selanjutnya yaitu menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan seberapa tinggi nilai apakah naik turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program IMB *SPSS versi 22*. didapat nilai constan-nya (a) adalah 9.163 sedangkan koefisien garis regresinya (b) adalah 0,163. Dengan demikian persamaan regresinya bisa dituliskan sebagai berikut :

$$Y' = 9.163 + 0,163X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, bila nilai X atau penerapan Lingkungan sekolah bertambah satu, maka budaya pendidikan siswa bertambah sebesar 0,163 dan bila nilai X atau Lingkungan sekolah tidak ada kenaikan nilai, maka nilai Y atau budaya pendidikan adalah 9.163. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa koefisien garis regresi tersebut positif, semakin tinggi Lingkungan sekolah maka semakin meningkat budaya pendidikan di MTsN 1 Barito

Kuala. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh keadaan siswa dalam lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif budaya pendidikan di MTsN 1 Barito Kuala.

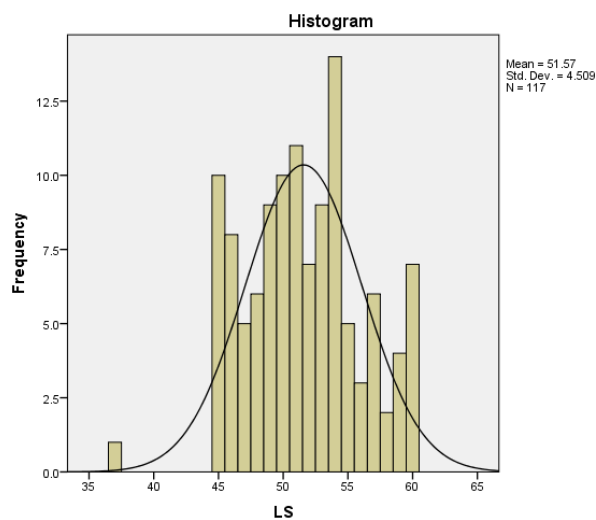
C. Analisis Data

Penelitian memperoleh data berawal dari penyebaran angket kepada siswa kelas VII C, VII D dan IX A,B,C,D di MTsN 1 Barito Kuala, mengenai pengaruh Lingkungan sekolah terhadap budaya pendidikan di MTsN 1 Barito Kuala. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Lingkungan sekolah dan yang menjadi variabel terikat adalah budaya pendidikan. Berdasarkan data hasil penelitian dapat analisis sebagai berikut:

a. Tingkat Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian akan penulis sajikan dengan menggunakan grafik sebagai berikut:

Grafik I: Tingkat Lingkungan Sekolah

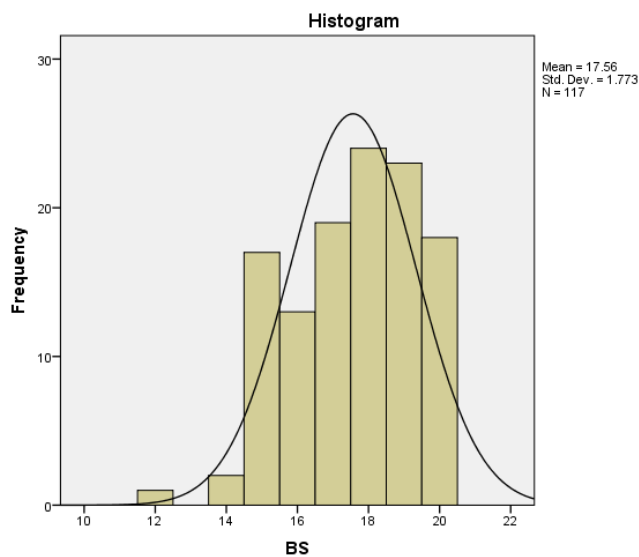


Berdasarkan grafik I dapat dilihat tingkat lingkungan sekolah di MTsN 1 Barito Kuala dengan nilai rata-rata total skor angket 51.57 yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa lingkungan sekolah siswa di MTsN 1 Barito Kuala sesuai dengan keadaan di sekitarnya, mengikuti kegiatan ataupun aturan dan pembejarana yang sudah didapat dilingkungan sekolah sehingga siswa dapat berinterksi dengan teman sebayanya di sekolah dengan baik.

b. Tingkat budaya pendidikan

Hasil penelitian akan penulis sajikan dengan menggunakan grafik sebagai berikut:

Grafik II: Tingkat Budaya Pendidikan



Berdasarkan grafik II dapat dilihat tingkat budaya pendidikan yang diperoleh dengan nilai rata-rata skor angket 17.56 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal

tersebut dapat dilihat bahwa siswa dapat mengaplikasikan kebiasaan yang sering dilakukan terhadap siswa di lingkungan sekitarnya, dapat dilihat pada pergaulan di lingkungan warga sekolah.

c. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Budaya Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah (X) terhadap budaya pendidikan (Y) dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} 4,880 >$ dari $r_{tabel} 1,981$ dengan nilai sig. 0,00 lebih kecil dari 0,05 dengan taraf kesalahan 5%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,171. Setelah dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} 4,880 >$ dari $t_{tabel} 1,981$ dengan nilai sig 0,00 < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap budaya pendidikan di MTsN 1 Barito Kuala sebesar 17.1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.